



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada tanggal 27 Agustus 2013 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengumumkan rencananya untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*). Saham ROTI akan dipecah dengan ratio perbandingan 1:5, dimana jumlah saham sebelum *stock split* sebanyak 1.012.360.000 lembar menjadi 5.061.800.000 setelah *stock split* dan nominal saham Rp. 100,- per lembar di pecah menjadi Rp. 20,- per lembar saham. Menurut analis PT Daewoo Securities Indonesia, Andrew Argado saat ini volume transaksi saham ROTI kecil yaitu sekitar 40 untuk bid offer. Selain itu harga saham ROTI terbilang mahal, dengan *stock split* maka diharapkan volume transaksi saham meningkat, Perdagangan saham ROTI pada tanggal 17 Oktober 2013 naik 0,79% atau 50 poin ke level Rp 6.350 per saham. Frekuensi perdagangan saham mencapai 349 kali dengan nilai transaksi saham Rp 1,1 miliar.

Pada tanggal 20 Agustus 2013, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) mengumumkan penjadwalan pelaksanaan stock split melalui web IDX dan pada tanggal 21 Agustus 2013 pengumuman kedua kembali dilakukan melalui koran nasional. Menurut Arif Prabowo selaku Vice President Public Relations Telkom, saham akan dipecah dengan ratio 1:5 dimana nominal Rp 250,- per saham, akan dipecah menjadi Rp 50,- per saham. Meskipun harga nominal saham Telkom Rp 250,- per saham, namun harga pasar atau rata – rata harga transaksi berdasarkan data 30 hari terakhir adalah Rp 11.591,-. Arif Prabowo juga mengatakan bahwa stock split dapat memperbesar jumlah saham yang beredar dan diharapkan mampu meningkatkan likuiditas saham. Disamping itu, dengan melakukan stock split atau pemecahan saham dapat meningkatkan *affordability* dengan tujuan investor retail dapat melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investasi pada saham Telkom dan stock split juga diharapkan mampu meningkatkan transaksi perdagangan saham perseroan karena harganya lebih terjangkau. Pada tanggal 19 april 2013, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Telkom telah menyetujui beberapa keputusan, salah satunya adalah menyetujui pelaksanaan pemecahan saham (stock split) 1 menjadi 4. Pada hari pertama Telkom menjalankan langkah korporasi stock split, indeks saham perusahaan Telekomunikasi Indonesia ini mengalami kenaikan hingga 6,17% dari harga pembukaan Rp 2.025 per lembar saham menjadi Rp 2.150. Nilai ini jauh diatas kenaikan indeks saham perusahaan *infrastructure & utility* yang mencapai 1,44%, demikian pula dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang juga mengalami kenaikan 1,47% pada tanggal 28 Agustus 2013.

Melalui peristiwa diatas, diduga salah satu penyebab perusahaan melakukan stock split adalah tingginya harga saham yang menyebabkan volume perdagangan saham menjadi berkurang. Dengan melakukan pemecahan saham atau stock split diharapkan volume perdagangan saham meningkat. Selain itu, dengan melakukan stock split akan menambah jumlah lembar saham yang beredar.

Secara sederhana *stock split* adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan untuk memecah nilai atau harga nominal sahamnya, yang mengakibatkan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dari sebelumnya (Jogiyanto, 2008:534). Pemecahan saham atau *stock split* dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Harga per lembar saham yang baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelum pemecahan saham. Menurut Brigham dan Gapenski (1994) dalam Slamet Lestari dan Arief Sudaryono, *Stock split* adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara umum ada dua jenis *stock split* yaitu *stock split up* dan *stock split down*. *Stock split up* dilakukan untuk menurunkan harga saham, dimana selebar saham dipecah menjadi n lembar saham dan harga saham baru setelah stock split adalah 1/n dari harga saham per lembar sebelumnya. Pemecahan saham satu-jadi-dua (*two-for-one-stock*), artinya setiap investor akan mendapatkan dua lembar saham untuk satu lembar saham yang telah dimiliki sebelumnya dengan nilai nominal saham baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya, begitu seterusnya. Sedangkan *stock split down (reverse stock split)* adalah kebalikan dari *stock split up*, dimana terjadi proses mengurangi jumlah saham dan secara otomatis nilai per lembar saham menjadi lebih besar dari sebelumnya. Pemecahan saham dua-jadi-satu (*one-for-two-stock*), artinya setiap investor akan mendapatkan satu lembar saham untuk dua lembar saham yang telah dimiliki sebelumnya dengan nilai nominal saham baru adalah dua kali dari nilai nominal saham sebelumnya. Begitu juga dengan pemecahan saham dengan dasar tiga-jadi-satu (*one-for-three-stock*).

Harga pasar saham suatu perusahaan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor. Harga saham mempengaruhi permintaan dan penawaran saham tersebut. Bila harga saham terlalu tinggi (*over price*) maka akan mengurangi kemampuan investor kecil dalam membeli saham perusahaan yang akan menyebabkan harga saham tersebut menjadi statis. Dengan harga saham yang tinggi menyebabkan saham hanya dikuasai oleh para investor yang memiliki modal yang besar. Hal ini berbeda dengan tujuan penerbitan saham perusahaan publik agar dimiliki oleh publik, yang umumnya masyarakat. Para investor yang memiliki tingkat dana terbatas akan memilih untuk membeli saham lain dengan harga yang rendah. Oleh karena itu, untuk menghindari munculnya kondisi tersebut maka upaya yang perlu dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan adalah dengan menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu atau dengan kata lain menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Salah satu langkah atau upaya yang dapat diambil oleh perusahaan agar dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut adalah melalui *stock split*.

Pada umumnya *stock split* dilakukan karena faktor mahalnnya harga saham pada suatu perusahaan. Menurut Marwata (2000) dalam Ananda Dwi Rizky Amelia (2010), kemahalan harga saham dapat diukur dengan *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio*. Identifikasi terjadinya kemahalan harga saham pada variabel PBV adalah ketika pasar menghargai saham tersebut lebih mahal dari nilai bukunya (nilai nominal). Sedangkan identifikasi terjadinya kemahalan harga saham pada variabel PER adalah ketika pasar menghargai saham tersebut lebih mahal dari *earning* per lembar sahamnya.

Setiap perusahaan yang melakukan *stock split* tentunya mengharapkan volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham meningkat dari sebelumnya. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu, sedangkan frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Siti Chadijah,2010).

Dampak kebijakan *stock split* dapat positif atau negatif. Dampak positif ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga membuat harga saham meningkat dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham tercapai. Reaksi negatif memperlihatkan bahwa kebijakan *stock split* tersebut kurang menarik minat para investor untuk bertransaksi sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai (Ellen Rusliati dan Esti Nur Farida,2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari beberapa studi empiris yang telah ada, terdapat pro dan kontra dalam penelitian stock split, dimana dalam penelitian Ratih Nur Indahsari B (2012), mengenai Analisis perbedaan abnormal return, dan tingkat kemahalan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Hikmah (2012), tidak terdapat perbedaan signifikan *Price to Book Value* (PBV) sebelum dan sesudah pemecahan saham, mengenai Analisis tingkat kelemahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pembeda keputusan pemecahan saham (stock split): pengujian terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*, menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Menurut penelitian I Gusti Agus Mila W (2010), tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999) dalam I Gusti Ayu Mila W, yang menyimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah pemecahan saham yaitu terlihat dari volume perdagangan saham yang lebih rendah. Sedangkan dalam penelitian Nurlela Permata (2009), volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya *stock split*. Selain itu penulis juga menemukan pro dan kontra stock split dalam variabel frekuensi perdagangan saham, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aryo Baskoro (2005), yang menyimpulkan bahwa likuiditas perdagangan saham yang diwakili oleh nilai, volume, dan frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan setelah dilakukannya stock split. Sedangkan penelitian Rohana dkk dalam An Asti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Astuti menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak terbukti naik serta signifikan terhadap *stock split*.

Tabel 1.1
Gap Riset dan Permasalahan/Isu

No	Permasalahan/Isu	Gap Riset	Riset	Pandangan Teori
1	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap tingkat kemahalan harga saham	Terdapat perbedaan signifikan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sementara tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Price Book Value</i> (PBV) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.	Ratih Nur Indahsari B. (2012) Iin Indarti dan Desti Mulyani Br. Purba (2011)	Terdapat perbedaan rata-rata harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.
2	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap volume perdagangan	Tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham Volume perdagangan mengalami kenaikan yang signifikan setelah dilakukannya <i>stock split</i>	I Gusti Ayu Mila W (2010) Nurlaela Permata (2009)	Terdapat perbedaan pengaruh <i>stock split</i> terhadap volume perdagangan saham
3	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap frekuensi perdagangan	Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara 2 kuartal sebelum dan 2 kuartal setelah <i>stock split</i> . Likuiditas perdagangan	Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (Universitas Atma Jaya) (2003) Rahmat Aryo	Terdapat perbedaan pengaruh <i>stock split</i> terhadap frekuensi perdagangan saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>saham yang diwakili oleh nilai, volume, dan frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan setelah dilakukannya stock split.</p>	<p>Baskoro (Universitas Indonesia) 2005</p>	
---	---	---	---	--

Adanya Gap hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian-penelitian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa mengenai *stock split*. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh peristiwa *stock split* terhadap perusahaan. Namun, sudut pandang yang digunakan dalam menganalisis pengaruh tersebut adalah perbedaan *price to book value*, *price to earning ratio*, volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013 dan melakukan *stock split* di antara periode tersebut. Informasi *price to book value*, *price to earning ratio*, volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* perusahaan-perusahaan yang dijadikan obyek penelitian diperoleh dari *IDX Statistics*.



B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa emiten melakukan *stock split*?
2. Apakah *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*?
3. Apakah *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*?
4. Apakah volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*?
5. Apakah frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Apakah *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih besar dibandingkan sebelum *stock split*?
2. Apakah *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih besar dibanding sebelum *stock split*?
3. Apakah volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih besar dibandingkan sebelum *stock split*?
4. Apakah frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih besar dibandingkan sebelum *stock split*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Peneliti akan membatasi penelitian ini dengan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan – perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode 2009 – 2013.
3. Tanggal publikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggal pencatatan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Pemecahan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemecahan saham naik (*stock split-up*) bukan *reverse-split*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan *Price to Book Value*, *Price to Earning Ratio*, *Volume Perdagangan Saham*, dan *Frekuensi Perdagangan Saham* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti apakah *Price to Book Value* perusahaan setelah *stock split* lebih besar dari sebelum *stock split*.
2. Untuk meneliti apakah *Price to Earning Ratio* perusahaan setelah *stock split* lebih besar dari sebelum *stock split*.



3. Untuk meneliti apakah volume perdagangan saham perusahaan setelah *stock split* lebih besar dari sebelum *stock split*.
4. Untuk meneliti apakah frekuensi perdagangan saham perusahaan setelah *stock split* lebih besar dari sebelum *stock split*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak - pihak sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Agar dapat digunakan sebagai informasi tambahan atau bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *stock split* dan dapat memberi masukan bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menyikapi kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberi masukan yang berkaitan dengan likuiditas perdagangan saham, terutama dalam penelitian ini yaitu, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham di bursa efek sehingga dapat menarik minat investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham terkait dengan *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.